

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memperoleh kebenaran yang didasarkan pada landasan teori yang dikembangkan dari penelitian berdasarkan pengalaman. Penelitian kualitatif adalah penelitian dimana data disajikan dan dianalisis secara lisan tanpa menggunakan teknik statistik. Moleong berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha memperoleh pemahaman yang komprehensif secara alami melalui berbagai metode ilmiah tentang fenomena yang dialami oleh topik-topik seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.

Saryono mendeskripsikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan mengenai karakteristik atau kualitas pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan dengan metode kuantitatif. Penelitian kualitatif disebut juga sebagai “penelitian naturalistik” dimana dalam melaksanakan penelitian terjadi secara alami dalam keadaan yang normal tidak dimanipulasi oleh keadaan dan kondisi yang menekankan pada deskripsi alam. Hal tersebut berarti bahwa pengumpulan data atau penyaringan fenomena dilakukan dalam keadaan yang wajar dan diperlukan keterlibatan langsung seorang peneliti di lapangan.¹

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (*case study*), dimana peneliti mengeksplorasi fenomena (kasus) tertentu dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) dengan menggunakan berbagai prosedur dan kedalam pengumpulan data selama periode waktu tertentu. Creswell mendefinisikan sebuah studi kasus sebagai “eksplorasi sistem yang dibatasi oleh kasus (atau beberapa kasus) dari waktu ke waktu, melalui pengumpulan data rinci yang melibatkan banyak

¹ Yusuf Falaq, *Metodologi Penelitian Pendidikan IPS* (Kudus: MASEIFA Jendela Ilmu, 2021), 77-79.

sumber yang kaya informasi dalam suatu konteks”.² Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung untuk menggali informasi serta menganalisis mengenai kompetensi profesional yang dimiliki oleh calon guru IPS pada studi kasus pembelajaran praktik *microteaching* di IAIN Kudus.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Sebagai latar alamiah permasalahan guna pijakan dalam memberikan suatu pemahaman atau penggambaran secara menyeluruh penelitian kualitatif membutuhkan lokasi sosial tertentu. Dengan demikian, penelitian ini dilaksanakan di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri Kudus yang berlokasi di Jl. Conge Ngembalrejo, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama beberapa bulan, dimulai pada bulan Mei 2022 sampai selesai.

C. Subyek Penelitian

Sumber tempat peneliti memperoleh keterangan tentang permasalahan yang diteliti dinamakan subyek penelitian., Subyek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh suatu keterangan. Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa praktikan prodi calon guru IPS IAIN Kudus angkatan 2019.

D. Sumber Data

Subyek dari mana data dapat diperoleh merupakan sumber data. Sumber data merupakan tempat diperolehnya data yang diinginkan. Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Sugiyono mendefinisikan data primer sebagai sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Data primer disebut sebagai sumber data utama dan kebutuhan mendasar dari penelitian ini. Sumber data primer ini diperoleh dari penelitian lapangan melalui hasil wawancara (*interview*), observasi (pengamatan langsung), serta kuesioner. Beberapa responden

² Creswell, *Qualitative inquiry and research design: choosing among five traditions* (London: Sage, 1998), 5.

akan dipilih berdasarkan kebutuhan penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian.

Penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana penentu responden dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik *purposive sampling* ini dilaksanakan dengan beberapa pertimbangan peneliti.³ Sugiyono menjelaskan bahwa “*sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.⁴ Sampel yang dipilih peneliti memiliki ketentuan yaitu: mahasiswa praktik *microteaching* prodi calon guru IPS angkatan 2019, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.

2. Data sekunder

Sugiyono mendefinisikan data sekunder sebagai sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.⁵ Data sekunder diartikan sebagai data pendukung dan pelengkap dari data primer. Data penunjang sumber utama untuk melengkapi sumber data primer dinamakan data sekunder. Pada penelitian ini, data sekunder didapat dengan cara dokumentasi dalam pengumpulan data. Tidak hanya itu, sumber data sekunder juga didapat dari hal-hal yang berkaitan dengan penelitian seperti buku, jurnal, artikel, dan berbagai dokumentasi pribadi maupun resmi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data. Pada dasarnya teknik penelitian kualitatif merupakan proses penyidikan, yang mana kita dapat membuat pengertian fenomena sosial dengan cara bertahap kemudian melaksanakannya dengan cara mempertentangkan, membandingkan, merefleksi, menyusun katalog, dan mengklasifikasi objek suatu kajian. Semua kegiatan tersebut merupakan penarikan sampel agar dapat ditemukannya keserasian yang bersifat umum dunia sosial. Kegiatan tersebut dilaksanakan

³ Yusuf Falaq, *Metodologi Penelitian Pendidikan IPS* (Kudus: MASEIFA Jendela Ilmu, 2021), 158.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 4.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (.....), 187.

secara terus-menerus dan berulang-ulang oleh peneliti lapangan kualitatif.⁶

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara (*Interview*)

Menurut Sugiyono, wawancara adalah “pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.⁷ Wawancara merupakan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan subjek dengan memakai panduan wawancara agar mendapatkan keterangan untuk tujuan penelitian. Wawancara juga diartikan sebagai suatu metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara berkomunikasi verbal untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumbernya.⁸ Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan mahasiswa praktikan prodi calon guru IPS dengan maksud untuk mendapatkan keterangan dari permasalahan yang akan diteliti.

2. Observasi (*Observation*)

Observasi merupakan pengamatan secara langsung terkait kegiatan yang dilakukan oleh obyek penelitian. Sugiyono mendeskripsikan observasi sebagai suatu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Diantara dari dua proses tersebut yang terpenting adalah proses-proses mengamati dan mengingat.⁹ Dengan teknik tersebut, peneliti mengamati secara langsung mengenai obyek penelitian guna mendapatkan data primer secara langsung dari responden yang dijadikan sampel penelitian. Data yang telah terkumpul dari hasil observasi kemudian dianalisis guna melengkapi hasil penelitian yang telah dilakukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi memiliki peran sangat penting dari data kualitatif. Dokumentasi digunakan untuk mendukung argumentasi data yang diperoleh dari hasil lapangan. Emzir mendefinisikan dokumentasi sebagai pengumpulan data yang

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 224.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (.....), 231.

⁸ Yusuf Falaq, *Metodologi Penelitian Pendidikan IPS* (Kudus: MASEIFA Jendela Ilmu, 2021), 227.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 145.

berupa tulisan-tulisan peneliti seperti: autobiografi, surat pribadi, catatan harian, memo, notulen rapat, surat kabar, gambar, buku, file pribadi atau folder pribadi yang terdapat dalam data.¹⁰ Sedangkan menurut Sugiyono dokumentasi merupakan catatan peristiwa masa lalu. Dokumentasi dapat berupa teks, gambar, dan memorabilia seseorang. Dokumentasi dalam bentuk tertulis misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berupa gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.¹¹

Guba and Lincoln mendefinisikan dokumentasi sebagai bahan penelitian dan sebagai sumber data. Hal tersebut karena dokumentasi merupakan sumber data yang stabil sebagai bukti untuk suatu pengujian. Peneliti memilih dan memilah dokumen yang dikumpulkan untuk diambil mana yang sesuai dengan fokus yang diteliti agar hasil kajian dan penelitian yang dilaksanakan dapat disajikan secara valid dan lengkap, dengan demikian, paparan yang dihasilkan akan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai kajian yang kredibel dan ilmiah.

Dokumentasi penelitian yang peneliti pilih pada pengkajian ini berupa hasil wawancara yang nantinya sebagai pelengkap dari hasil penelitian mengenai kompetensi profesional yang dimiliki oleh calon guru prodi IPS pada pembelajaran praktik *microteaching* di IAIN Kudus.

4. Kuesioner

Memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya merupakan teknik pengumpul data dengan cara kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi-informasi yang relevan terkait variabel-variabel penelitian yang akan diukur dalam penelitian. Pada tahap ini, peneliti menggunakan formulir online yang dibagikan kepada responden yaitu mahasiswa praktikan prodi calon guru IPS melalui whatsapp yang nantinya akan dijadikan sampel dalam penelitian dan hasilnya akan dianalisis untuk mengumpulkan beberapa informasi dari responden terkait permasalahan penelitian.

¹⁰ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 75.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 240.

F. Pengujian Keabsahan Data

Moleong berpendapat bahwa pada dasarnya untuk membantah tuduhan penelitian kualitatif yang tidak ilmiah tidak hanya menggunakan pemeriksaan keabsahan. Namun juga menggunakan elemen integral dalam tubuh pengetahuan dalam penelitian kualitatif.¹² Keabsahan data bertujuan untuk menguji data yang diperoleh, apakah penelitian yang dilaksanakan itu benar-benar penelitian ilmiah atau bukan.

Pada tahap ini, penerapan teknik pemeriksaan merupakan penentu keabsahan data dimana teknik pemeriksaan didasarkan pada beberapa kriteria tertentu. Dalam menyajikan data dengan menggunakan ketajaman analisis peneliti tidak membuat data temuan peneliti menjadi akurat atau valid. Terlebih dahulu perlu melewati pengujian data sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan sebagai seleksi akhir dalam menghasilkan temuan.¹³

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan keabsahan data sebagai berikut :

1. Ketekunan Pengamatan

Kegigihan observasi disini adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data berdasarkan ketekunan peneliti dalam kegiatan observasi. Ketekunan adalah sikap mental disertai dengan ketelitian dan keteguhan hati untuk melakukan pengamatan guna memperoleh data penelitian. Observasi juga didefinisikan sebagai proses yang kompleks yang tersusun dari proses biologis (mata dan telinga) serta psikologis (daya adaptasi yang didukung oleh sifat kritis dan cermat).¹⁴

Ketekunan pengamatan merupakan salah satu cara mengontrol atau mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu teknik untuk mengecek atau membandingkan dengan data tersebut menggunakan sesuatu

¹² Lexy J. Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 320.

¹³ Lexy J. Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) , 324.

¹⁴ Kartini, Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1990), 159.

selain data tersebut. Triangulasi dalam uji kredibilitas mengacu pada data dari sumber yang berbeda, cara yang berbeda, dan waktu yang berbeda. Triangulasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber pada penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan perolehan data dari hasil wawancara dengan data hasil observasi (pengamatan langsung) serta memeriksa kembali kredibilitas informasi yang telah didapatkan melalui berbagai sumber.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik pada penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengecek data ke sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Jika dalam menggunakan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (valid).¹⁵

G. Teknik Analisis Data

Setelah melalui beberapa tahapan pengumpulan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman. Miles and Huberman mendefinisikan analisis data kualitatif sebagai tahap mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang membutuhkan ketajaman, seleksi, kefokuskan, pengorganisasian data dengan sedemikian rupa sehingga dapat ditarik dan divalidasi kesimpulan akhir. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola dengan harapan agar data yang akan direduksi dapat memberikan gambaran secara lebih jelas dan juga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data lebih lanjut dan mencarinya bila diperlukan.¹⁶

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 274.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 247.

Dalam hal ini, jika peneliti telah memperoleh data dengan jumlah yang cukup banyak dari hasil penelitiannya di lapangan maka peneliti harus segera melaksanakan analisis data melalui reduksi data. Peneliti telah memfokuskan pada pemahaman mengenai kompetensi profesional yang dimiliki oleh mahasiswa praktikan prodi calon guru IPS pada pembelajaran *microteaching* di IAIN Kudus.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Kegiatan analisis data yang kedua yaitu penyajian data, dimana dalam mendisplay atau menyajikan data akan mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Miles and Huberman berpendapat bahwa dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan melalui berbagai bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles and Huberman mengatakan bahwa untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁷

Dalam penelitian, titik masuk utama untuk analisis kualitatif yang efektif adalah model yang lebih baik. Berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan diagram itulah yang disebut model. Semua diciptakan agar dapat mengumpulkan informasi secara terstruktur dalam bentuk praktis yang dapat diakses sehingga peneliti mampu melihat apa yang terjadi di lapangan kemudian dapat menarik kesimpulan yang valid. Pada saat mereduksi data, peneliti mencatat dengan cermat hasil penelitian yang telah didapatkannya dari lapangan.

3. Verifikasi Data (*Conclusions Drowing/Verifying*)

Teknik analisis data yang ketiga adalah verifikasi data. Verifikasi data yang disajikan pada tahap awal dianggap kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung oleh bukti-bukti yang kuat (valid) dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data. Verifikasi data ini dilakukan apabila kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara dan hasil datanya dapat berubah apabila tidak ada bukti pendukung yang kuat (valid) untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya.¹⁸

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (.....),249.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 252.

Dalam penelitian kualitatif, dapat ditarik kesimpulan yang mampu menjawab prioritas penelitian yang telah dirancang ketika akan memulai penelitian meskipun terkadang kesimpulan yang ditarik tidak dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan. Hal tersebut tergantung dengan jenis penelitian kualitatif itu sendiri dimana dalam penelitian kualitatif permasalahan yang muncul masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti memasuki lapangan.

Untuk menarik kesimpulan sementara yang terdapat di lapangan maka peneliti melakukan verifikasi data dari hasil data yang diperolehnya. Langkah tersebut diharapkan agar dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti sejak awal.

